

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Selain pendanaan yang diperoleh dari sektor perbankan, pasar modal pada Bursa Efek Indonesia dapat menjadi alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan di Indonesia yang memungkinkan para pemodalnya untuk membuat pilihan atas investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Salah satu ciri perekonomian modern adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis (Azmy & Lestari, 2019). Secara umum pengertian pasar modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya pada perusahaan yang menjual saham dan obligasi, dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan atau memperkuat modal perusahaan (Nasrullah et al., 2019)

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu Negara, karena merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Sementara itu, bagi investor pasar modal merupakan wahana untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor asing maupun

dalam negeri di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan-perusahaan yang *go public*. (Sri Rahayu & Dana, 2016)

Go Public adalah keputusan perusahaan untuk menjual saham kepada publik dan melantai di Bursa Efek. Perusahaan dapat *go public* dengan menjual saham baru yang berasal dari modal dasar atau dengan menjual saham lama yang berasal dari modal disetor. Keputusan perusahaan melakukan *go public* adalah untuk mengembangkan usahanya, terdapat dua opsi yang dilakukan perusahaan ketika perusahaan membutuhkan modal tambahan yaitu dengan menerbitkan saham atau surat utang. Perusahaan yang ingin menerbitkan saham atau surat utang harus mempunyai kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik dapat mendorong para investor untuk membeli saham tersebut atau berinvestasi pada perusahaan.

Salah satu perusahaan *go public* di Indonesia adalah perusahaan industri. Berbagai perusahaan industri yang berkembang cukup pesat saat ini salah satunya sektor industri keuangan. Perbankan merupakan salah satu sub sektor dari sektor industri keuangan yang didalamnya sendiri terdapat beberapa sub sektor diantaranya, perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi dan lainnya. Perusahaan perusahaan perbankan di Indonesia harus bisa mengelola efektivitas manajemen suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dilakukan penilaian kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Tujuan utama sebuah perusahaan yaitu penciptaan nilai dan pencapaian hasil atau prestasi yang memuaskan melalui peningkatan profitabilitas dan kekayaan pemegang saham. Penciptaan nilai tercipta saat perusahaan menghasilkan atau mempertahankan tingkat pengembalian yang lebih dari biaya modal. Prestasi perusahaan dapat dinilai dari besarnya kinerja keuangan selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para investor dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. (Sujata & Badjra, 2020)

Bagi investor, menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi di pasar modal bukanlah hal yang mudah. Seorang investor melakukan investasi untuk mendapatkan return maksimal dengan risiko tertentu atau risiko minimal dengan return tertentu, maka sebisa mungkin saham yang dijadikan objek investasi harus memiliki tingkat likuiditas yang baik (Erlinawati & Mawardi, 2015)

Likuiditas saham merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi pada saham, likuiditas saham bermanfaat sebagai cerminan perkembangan kinerja perusahaan. Investor berminat melakukan pembelian saham pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Sehingga perusahaan berusaha untuk menjaga kinerjanya agar tetap baik (Wira, 2012)

Ada banyak informasi dari pasar modal yang dapat di peroleh oleh investor baik informasi yang bersifat publik maupun privat. Salah satu informasi

yang tersedia adalah adanya informasi mengenai *stock split*. Prasetyo (2015) mengemukakan bahwa pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah saham menjadi n lembar saham, dengan harga per lembar saham baru sebesar $1/n$ dari harga saham sebelumnya. *Stock split* juga diartikan sebagai tindakan memecah nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil dan jumlah lembar saham menjadi banyak. (Brigham & Ehrhardt, 2013) mengemukakan bahwa *stock split* merupakan suatu aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan go public untuk menaikkan jumlah saham yang beredar. Tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk meningkatkan likuiditas saham, karena ketika suatu perusahaan melakukan *stock split* maka investor akan membeli saham dengan harga yang relatif rendah dan hal tersebut menyebabkan frekuensi transaksi meningkat. *Stock split* tersebut terjadi pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus, maka perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang bagus dapat dipengaruhi dari tingkat likuiditas sahamnya.

Setiap perusahaan dituntut untuk dapat beroperasi dengan tingkat efisiensi yang cukup tinggi agar tetap mempunyai keunggulan dan daya saing dalam upaya menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Perusahaan menetapkan kebijakan laba untuk menindaklanjuti perolehan laba yang dapat dialokasikan pada dua komponen yaitu laba ditahan dan dividen. Keputusan untuk laba akan ditahan atau dialokasikan sebagai dividen disebut kebijakan dividen.

Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima Perusahaan untuk kemudian dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Walaupun

perusahaan dapat memberikan jaminan mengenai nilai perusahaan kepada pihak investor melalui jumlah dividen yang dibayarkan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan sebagian dana yang dibutuhkan untuk pengembangan perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan teori dividen yang menyatakan adanya tiga perbedaan pandangan mengenai kebijakan pembayaran dividen oleh perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya jumlah dividen yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain : (1) Dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya, (2) Dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya, serta (3) Dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai. (Senata, 2016)

Persaingan di pasar modal tidak hanya terjadi baik antara pihak investor, tetapi juga persaingan antara perusahaan *go public*. Persaingan ini tidak terjadi pada satu sektor saja tetapi dari berbagai sektor salah satunya ialah sektor perbankan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan sektor perbankan antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 dari 31 perusahaan meningkat menjadi 43 perusahaan. Peningkatan perusahaan sektor perbankan menunjukkan bahwa sektor ini juga dilirik sebagai sektor yang memiliki kesempatan untuk membuka jaringan usaha bagi perusahaan lain. Dividen perusahaan sector perbankan umumnya dibayarkan setiap periode, meskipun mengalami fluktuatif atau cenderung tidak stabil dalam pembayaran dividen nya.

Dalam mempertahankan keberadaan perusahaan didalam lingkungan dunia bisnis, manager menjadi motor penggerak pada perusahaan agar posisinya

menjadi manajer dapat terus dipertahankan, bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan, mempertahankan harta (asset) perusahaan berdasarkan tahun ke tahun supaya semakin bertambah, dan laba yg diperoleh perusahaan berdasarkan tahun ke tahun bertambah besar. Hal ini yang digunakan sebagai acuan tujuan primer perusahaan yakni bagaimana menciptakan nilai bagi perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham.

Pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia jarang menggunakan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan. Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan seperti rasio profitabilitas. Namun, pengukuran dengan metode tersebut memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. Padahal secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan yang diciptakan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

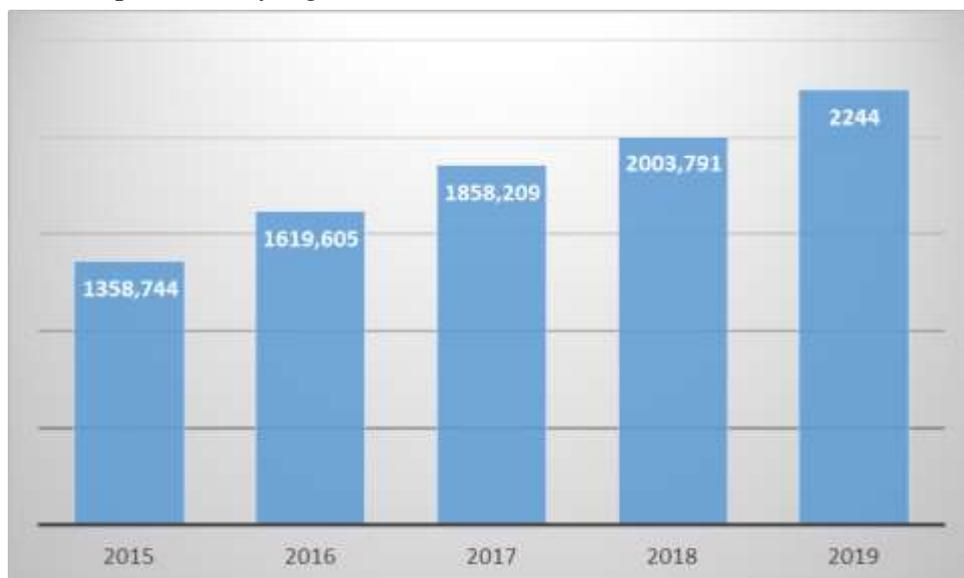
Untuk mengatasi kelemahan tersebut telah dikembangkan konsep baru yaitu EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*). EVA dan MVA merupakan indikator tentang adanya penciptaan nilai dari suatu investasi. EVA dan MVA dianggap paling memiliki korelasi dengan perubahan dan penciptaan nilai saham di perusahaan.

Sebagai salah satu perusahaan yang berkembang saat ini, perusahaan perbankan menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan

modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar dan mendapatkan keuntungan. Hal ini didukung dengan perkembangan saham-saham yang berada dalam jajaran industri tersebut mampu memberikan keuntungan yang menarik bagi investor, selain dividen yang dibayarkan cukup tinggi tiap tahunnya juga peningkatan harga saham hariannya yang sering kali memberikan *capital gain*.

Dalam Bursa Efek Indonesia, saham merupakan salah satu bagian yang penting untuk menjadi pertimbangan para investor dalam menanamkan sahamnya. Saham bersifat fluktuatif, bisa naik bisa turun sama halnya dengan harga barang atau komoditi pasar. Naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah, karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dan juga faktor eksternal dan internal yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Berikut adalah grafik rata-rata harga saham setiap tahun dari perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id, data diolah kembali, 2021

Gambar 1. 1
Rata-rata harga saham Perusahaan Perbankan periode 2015-2019

Grafik di atas menunjukkan rata-rata harga saham yang dimiliki perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Walaupun adanya perbedaan diantara harga saham tiap perusahaan namun setiap tahunnya rata-rata harga saham perusahaan di sektor perbankan mengalami kenaikan yang cukup besar.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang dipercaya masyarakat untuk berpartisipasi menanamkan sahamnya karena adanya kinerja perusahaan yang baik yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat, serta laba perusahaan yang diharapkan akan terus naik setiap tahunnya. Saham perbankan pun memiliki likuiditas yang cukup baik, meski beberapa saham bank lain mengalami pergerakan yang cukup lambat.

Perkembangan rata-rata harga saham perbankan mengalami kenaikan cukup tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp260,861 perlembar dibanding rata-rata harga saham pada tahun sebelumnya. Sedangkan kenaikan rata-rata harga saham perbankan yang dinilai paling kecil adalah pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp145,582 perlembar dibanding tahun rata-rata harga saham tahun 2017.

Diantara harga saham yang diolah oleh penulis, dapat dilihat bahwa BBCA merupakan saham bank yang harga sahamnya sangat tinggi dibanding harga saham perusahaan bank lainnya yaitu sebesar Rp15.500 perlembar pada tahun 2015, hingga Rp33.425 perlembar pada tahun 2019. Sedangkan yang memiliki saham bank terendah dan relatif tidak mengalami perubahan adalah saham bank BEKS yaitu Rp53 perlembar pada tahun 2015 dan harga saham Rp50 perlembar pada tahun 2016 hingga 2019.

Harga saham perbankan sering kali menjadi primadona dalam mendorong IHSG di Bursa Efek Indonesia, seperti yang terjadi pada tahun 2017. Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, pada bulan Februari 2017 IHSG mengalami kenaikan yang diantara saham-saham pendorong terbesar adalah BMRI, BBRI, AGRO dan BDMN. (bareksa.com)

Selain hal diatas, penulis telah melihat data dari tiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pertimbangan untuk mengungkapkan fenomena beberapa tahun terakhir. Selama 5 tahun terakhir, perputaran saham yang terjadi pada perusahaan perbankan dinilai cukup baik dan stabil. Karena kapitalisasi pasar pada perusahaan perbankan selama 5 tahun terakhir berada diatas Rp4 triliun yang artinya saham perusahaan perbankan ini aktif diperdagangkan.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham suatu perusahaan pada bursa efek. Volume perdagangan saham ini lah yang menjadi indikator dari Likuiditas Saham. Likuiditas saham perusahaan dinilai dari mudahnya saham yang dimiliki investor untuk dijual kembali. Salah satu pengukuran likuiditas saham adalah *Trading*

Volume Activity (TVA) yang merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar modal.

Setiap tahunnya, kebijakan dividen menjadi sorotan oleh para investor. Karena hal itu merupakan hak investor atas kepemilikan saham pada perusahaan tersebut. Besar kecilnya dividen yang dibagikan tergantung pada perusahaannya. Perusahaan berhak menentukan bahwa laba yang diperolehnya akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau dianggap laba ditahan yang akan dijadikan modal di tahun yang akan datang. Hal ini menjadi pertimbangan para investor untuk menilai bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan hak dividen investor sesuai porsinya masing-masing dengan tidak mengabaikan bahwa pentingnya laba ditahan untuk perputaran modal pada tahun selanjutnya. Jika investor merasa puas dengan kebijakan dividen yang diambil perusahaan, maka bisa menarik perhatian investor sehingga harga saham perusahaan tersebut cenderung naik. Indikator kebijakan dividen yang akan penulis gunakan adalah DPR (*Dividend Payout Ratio*) karena DPR dapat menggambarkan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga para investor dapat mengetahui jumlah dividen yang akan mereka peroleh.

Penciptaan nilai dengan menggunakan konsep MVA diharapkan perusahaan dapat mengukur tingkat kemakmuran atau maksimisasi nilai perusahaan. Kinerja perusahaan akan menentukan tinggi rendahnya harga saham di pasar modal. MVA yang positif diharapkan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menanamkan

sahamnya di suatu perusahaan dilihat dari bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan sering juga dikaitkan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Fenomena mengenai harga saham yang penulis sampaikan dalam latar belakang ini merupakan salah satu variabel dalam perhitungan indikator perhitungan yang akan penulis olah datanya dalam penelitian kali ini.

Berikut penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Kiagus Ridwan, Unggul Purwohedi dan Ari Warokka (2018) dengan judul "Analisis Strategi Keuangan Matriks untuk mengetahui Tingkat Pertumbuhan *Value Creation* perusahaan berkelanjutan" pada perusahaan pemegang konsesi geothermal yang ada di kawasan ASEAN tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun penelitian, hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang energi panas bumi di kawasan ASEAN berada dalam kondisi defisit kas. Hal ini menyiratkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan dana dari sumber internal maupun eksternal dan mempertahankan kemampuan laba.

Samuel Dosugi (2004) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penciptaan Nilai" pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta. Hasil empiris menunjukkan bahwa penciptaan nilai pada 33 perusahaan yang terdaftar di BEJ berkorelasi secara positif dan signifikan dengan kebijakan dividen (DPR), kebijakan keuangan (DR) dan profitabilitas (ROA). Disamping itu, skala perusahaan (TA) juga berkorelasi secara positif dan signifikan dengan

penciptaan nilai. Artinya semakin besar skala perusahaan semakin besar pula penciptaan nilai yang dihasilkan.

R. Hendri Gusaptono (2010) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mendorong Penciptaan Nilai” pada perusahaan di BEI pada tahun 2001-2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan.

Dwi Handarini (2018) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penciptaan Nilai Pemegang Saham” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan eksternal melalui hutang dan ekuitas berpengaruh terhadap penciptaan nilai pemegang saham (*shareholders value creation*), sedangkan profitabilitas perusahaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penciptaan nilai pemegang saham (*shareholders value creation*).

Evi Karmilah, Rita Nurmalina dan Budi Setiawan (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Berbasis Penciptaan Nilai dan Variabel Makroekonomi terhadap *Return Saham Industri Pakan Ternak*” pada perusahaan industri Subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja EVA dari keempat perusahaan secara umum hampir dominan memperoleh nilai EVA positif, kinerja MVA secara dominan menghasilkan nilai MVA positif pada tiga perusahaan, dan nilai MVA negatif pada satu perusahaan lainnya, kinerja Tobin’s Q secara dominan menghasilkan nilai $Q > 1$ untuk dua perusahaan, dan nilai $Q < 1$ pada dua

perusahaan lainnya. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berpengaruh terhadap return saham adalah variabel kinerja, sedangkan variabel makroekonomi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Perwito, Lili Adi Wibowo dan Dadan Hamdani (2020) dengan judul “Penciptaan Nilai Perusahaan: Spesial Isu Merger dan Akuisisi Perusahaan Publik di Indonesia” pada perusahaan publik sektor perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi restrukturisasi asset melalui Merger dan Akuisisi tidak berdampak positif dan signifikan pada penciptaan nilai. Hal ini menunjukkan belum adanya sinergi keuangan perusahaan melalui merger dan akuisisi. Adanya penelitian lebih lanjut berkaitan dengan restrukturisasi asset melalui aksi korporasi.

Anis Solikatun dan Totok Dewayanto (2020) dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* dan *Business Model* Terhadap *Firm Performance* dengan *Value Creation* sebagai Variabel Moderasi” pada perusahaan yang terdaftar mengikuti pemeringkatan CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap *firm performance*, *business model* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance*, dan *business model* berpengaruh positif signifikan terhadap *firm performance* dengan dimoderasi oleh *Value Creation*.

Choirul Amin dan Hexana Sri Lastanti (2020) dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas dan *Value Creation* dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Mediasi” pada perusahaan-

perusahaan yang secara berturut-turut memperoleh anugerah Indonesia *Most Trusted Companies* oleh IICG berdasarkan *SWA Magazine* dari tahun 2016-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap *Value Creation*, *Good Corporate Governance* tidak dapat memediasi pengaruh antara *Corporate Social Responsibility* dengan penciptaan nilai perusahaan (*Value Creation*)

Nerissa Arviana Hanifati (2017) dengan judul “Pengaruh *Value Creation* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan” pada Industri Perbankan Indonesia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan *Value Creation* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan industri perbankan Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan *Value Creation* dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjadi elemen potensial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai perusahaan lebih tinggi ketika perusahaan memiliki kemampuan *Value Creation* yang lebih tinggi.

AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati (2014) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 – 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Maggee Senata (2016) dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana setiap kenaikan nilai kebijakan dividen juga turut mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2013) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ghazna Jullab Khorraz dan Totok Dewayanto (2020) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Diversitas Gender Dewan Komisaris, dan *Value Creation* Terhadap *Financial Distress*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan *value creation* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan pemerintah dan diversitas dewan komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*.

Giovanni Edward Margali, Maryam M. Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Likuiditas Saham terhadap Nilai Perusahaan melalui Keputusan Manajemen Keuangan” pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas saham berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas saham tidak memengaruhi keputusan manajemen keuangan (keputusan investasi, kebijakan dividend dan keputusan pendanaan) yang nantinya memiliki pengaruh secara tidak langsung kepada nilai perusahaan.

Andalan Tri Ratnawati (2021) dengan judul “*The Effect of Trading Volume Activities, Earning Per Share, and Stock Returns on Market Value Added (Empirical Study on LQ45 Companies.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Value Added*, tetapi return saham memiliki negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Market Value Added*.

I Made Sudana dan Nurul Intan (2008) dengan judul “*Leverage Keuangan dan Likuiditas Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*” pada 86 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial leverage*, *return on asset* dan *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap likuiditas saham.

Ghodratallah Talebnia, Mahdi Salehi, Hashem Valipour dan Zahra Yousefi (2010) dengan judul “*An Emprical Study of Value Creation: Case of Iran*”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermaksa antara ukuan akuntansi seperi ROI, EPS dan penciptaan nilai pemegang saham.

Kariuki Grace Muthoni, Dr. Ambrose Jagongo (PhD) & Dr. Joseph Muniu (PhD) (2019) dengan judul ”*Effect of Equity Financing on Shareholder Value Creation of Non-Financial Firms Quoted at the Nairobi Securities Exchange*” pada perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Nairobi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ekuitas berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap penciptaan nilai pemegang saham dengan indikator EVA.

Ben Amor Atiyet (2012) dengan judul “*The Impact of Financing Decision on the Shareholder Value Creation*” menguji dampak struktur modal terhadap penciptaan nilai pemegang saham dengan menggunakan indikator EVA menghasilkan bahwa perusahaan di Prancis lebih tertarik untuk mebiayai proyek investasi mereka dengan pembiayaan sendiri, hutang dan penerbitan ekuitas. Namun ketika diukur menggunakan indikator MVA hasilnya hanya pembiayaan sendiri yang memiliki pengaruh positif terhadap penciptaan nilai pemegang saham, sedangkan hutang dan ekuitas berpengaruh negatif.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
1	Kiagus Ridwan, Unggul Purwohedi dan Ari Warokka	<ul style="list-style-type: none"> Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan penjualan Tingkat pertumbuhan berkelanjutan <i>Economic</i> 	Pada tahun penelitian, hampir semua perusahaan yang bergerak di bidang energi panas bumi di	Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia, Vol.9, No.2, 2018 e-ISSN:

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	(2012) “pada perusahaan pemegang konsesi geothermal yang ada di kawasan ASEAN tahun 2010 – 2014”		<i>Value Added</i>	kawasan ASEAN berada dalam kondisi defisit kas.	2301-8313
2	Samuel Dossugi (2004) “Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta.	Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Kebijakan Keuangan • Profitabilitas 	Hasil empiris menunjukkan bahwa penciptaan nilai pada 33 perusahaan yang terdaftar di BEJ berkorelasi secara positif dan signifikan dengan kebijakan dividen (DPR), kebijakan keuangan (DR), profitabilitas (ROA). Disamping itu, skala perusahaan (TA) juga berkorelasi secara positif dan signifikan dengan penciptaan nilai.	<i>Journal of Applied Finance and Accounting</i> Vol. 2 No.2 tahun 2004 hal 67 - 75
3	R. Hendri Gusaptono (2010) “perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2001-2006”	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen • Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>) 	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh	Buletin Ekonomi Vol. 8, No. 2, Agustus 2010 hal 70-170

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
				positif signifikan terhadap penciptaan nilai perusahaan.	
4	Dwi Handarini (2018) “Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Shareholders Value Creation</i> • Kebijakan Dividen 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pendanaan • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan 	Kebijakan pendanaan eksternal melalui hutang dan ekuitas berpengaruh terhadap penciptaan nilai pemegang saham (<i>Shareholders Value Creation</i>). Profitabilitas perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai pemegang saham (<i>Shareholders Value Creation</i>).	Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, Vol.13 No.2 2018 hal 157-175.
5	Evi Karmilah, Rita Nurmalina, dan Budi Setiawan (2016) “perusahaan industri Subsektor pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-	Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return Saham</i> • <i>Tobin’s Q</i> • <i>Economic Value Added</i> 	Kinerja EVA dari keempat perusahaan secara umum hampir dominan memperoleh nilai EVA positif. Kinerja MVA secara dominan menghasilkan nilai MVA positif pada tiga perusahaan, dan nilai MVA	Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol.13 No.2, Juli 2016 E-ISSN: 2407-2524

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
2014”				negatif pada satu perusahaan lainnya. Kinerja Tobin’s Q secara dominan menghasilkan nilai $Q > 1$ untuk dua perusahaan, dan nilai $Q < 1$ pada perusahaan lainnya.	
6	Perwito, Lili Adi Wibowo dan Dadan Hamdani (2020) “pada perusahaan publik sektor perbankan di Indonesia”	Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Initial Public Offering</i> (IPO) • <i>Right Issue</i> • <i>Leverage Buy-out</i> 	Bahwa strategi restrukturisasi asset melalui Merger dan Akuisisi tidak berdampak positif dan signifikan pada penciptaan nilai. Hal ini menunjukkan belum adanya sinergi keuangan perusahaan melalui merger dan akuisisi.	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.1 Juli 2020 E-ISSN: 2611-2205
7	Anis Solikatur, Totok Dewayanto (2020) “Perusahaan yang terdaftar mengikuti pemeringkatan CGPI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018”	<i>Value Creation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Firm Performance</i> • CGPI • <i>Business Model</i> 	CGPI tidak berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> , berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm performance</i> , dan <i>business model</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>firm performance</i> dengan dimoderasi oleh	Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020 ISSN (Online): 2337-3806

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
8	Choirul Amin dan Hexana Sri Lastanti (2020) “Perusahaan-perusahaan yang secara berturut-turut memperoleh anugerah Indonesia Most Trusted Companies oleh IICG berdasarkan SWA Magazine dari tahun 2016-2019”	<i>Value Creation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> • Profitabilitas • <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> 	<p><i>Value Creation.</i></p> <p><i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Value Creation.</i> <i>Good Corporate Governance</i> tidak dapat memediasi pengaruh antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan profitabilitas perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i> dapat memediasi pengaruh antara <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan penciptaan nilai perusahaan (<i>Value Creation</i>).</p>	Jurnal Akuntansi Trisakti ISSN : 2339-0832 (Online) Volume. 7 Nomor. 2 September 2020 :337-362
9	Nerissa Arviana Hanifati (2017) “Studi Perbankan Indonesia yang	<i>Value Creation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Keuangan • Nilai Perusahaan 	<p><i>Value Creation</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan</p>	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016			industri perbankan Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan <i>Value Creation</i> dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan menjadi elemen potensial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasar memberikan nilai perusahaan lebih tinggi ketika perusahaan memiliki kemampuan <i>Value Creation</i> yang lebih tinggi.	Vol.6 No.2
10	AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) “perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013”	Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan 	Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7 2016:4044- 4070 ISSN:2302- 8912
11	Ni Putu Yunita Devi	Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Manajerial 	Kepemilikan manajerial tidak	E-Jurnal Akuntansi

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	dan Ni Made Adi Erawati (2014) “studi tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012”		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan 	berpengaruh terhadap kebijakan dividen, leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen	Universitas Udayana, Vol.9 No.3 : 709-716 ISSN:2302-8556
12	Maggee Senata (2016) “perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia”	Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Perusahaan 	Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh kedua variabel bersifat positif, dimana setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan	Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01, April 2016
13	Hesti Setyorini Pamungkas dan Abriyani Puspaningsih (2013) “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”	Kebijakan Dividen	<ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Investasi • Keputusan Pendanaan • Ukuran Perusahaan • Nilai Perusahaan 	Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai	Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol.17 No.2, 2013: 156-165

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
14	Ghazna Jullab Khorraz dan Totok Dewayanto (2020) "Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018"	<i>Value Creation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan Institusional • Kepemilikan Manajerial • Kepemilikan Asing • Kepemilikan Pemerintah • Diversitas Gender Dewan Komisaris • <i>Leverage</i> 	<p>perusahaan.</p> <p>Kepemilikan institusional, Kepemilikan Asing dan <i>value creation</i> memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap <i>financial distress</i>. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Pemerintah, Diversitas Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>. Sementara itu variabel control <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>financial distress</i>.</p>	Diponegoro <i>Journal Of Accounting</i> Volume 9, Nomor 4, Tahun 2020, Halaman 1-14
15	Giovanni Edward Margali, Maryam M. Mangantar, dan Ivonne S. Saerang (2020) "pada perusahaan	Likuiditas Saham	Nilai perusahaan	Likuiditas saham berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas saham tidak memengaruhi keputusan	Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol.7 No.1 Januari-April 2020, Hal.

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”			manajemen keuangan (keputusan investasi, kebijakan dividend dan keputusan pendanaan) yang nantinya memiliki pengaruh secara tidak langsung kepada nilai perusahaan.	167-176
16	Andalan Tri Ratnawati (2021) “perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Trading Volume Activity</i> • <i>Market Value Added</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Earning Per Share</i> • <i>Stock Returns</i> 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Market Value Added</i> , tetapi return saham memiliki negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Market Value Added</i> .	<i>International Journal of Economics and Management Studies</i> , Volume 8 Issue2, 79-82, February, 2021 ISSN: 2393-9125
17	I Made Sudana dan Nurul Intan (2008) “perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003”	Likuiditas saham	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Leverage</i> • <i>Return On Asset</i> • <i>Institutional Ownership</i> 	Secara parsial <i>leverage, return on asset</i> dan <i>institutional ownership</i> berpengaruh positif terhadap likuiditas saham	Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Vol.1 No.3 Desember 2008
18	Ghodratallah Talebnia,	Penciptaan Nilai (<i>Value</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Investment</i> 	Hasil penelitian mengungkapkan	Timisoara <i>Journal</i>

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
	Mahdi Salehi, Hashem Valipour dan Zahra Yousefi (2010) “An Empirical Study of Value Creation: Case of Iran”	<i>Creation)</i>	(ROI) • <i>Earning per Share (EPS)</i>	bahwa ada hubungan yang bermakna antara ukuran akuntansi seperti <i>Return On Investment</i> (ROI) dan Laba Per Saham (EPS) dan penciptaan nilai pemegang saham	<i>Economics</i> Vol.2 No.4 2010 hal:169-180
19	Kariuki Grace Muthoni, Dr. Ambrose Jagongo (PhD) & Dr. Joseph Muniu (PhD) (2019) “perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Nairobi”	Penciptaan nilai bagi pemegang saham	Pembiayaan ekuitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan ekuitas berpengaruh positif signifikan secara statistik terhadap penciptaan nilai pemegang saham dengan indikator EVA.	<i>Stratford Peer Reviewed Journals and Book Publishing Journal of Finance & Accounting Volume 3//Issue 5//Page 32-52//December //2019/ ISSN: 2616-4965</i>
20	Ben Amor Atiyet (2012)	Shareholder <i>Value Creation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Self-financing</i> • Ekuitas • Hutang • Tingkat pertumbuhan • Profitabilitas • Ukuran investasi 	Menguji dampak struktur modal terhadap penciptaan nilai pemegang saham dengan menggunakan indikator EVA menghasilkan bahwa perusahaan di Prancis lebih tertarik untuk membiayai proyek investasi mereka dengan pembiayaan sendiri, hutang	Journal of Business Studies Quarterly 2012, Vol. 4, No. 1, pp. 44-6 ISSN 2152-1034

NO	PENELITI, TAHUN, TEMPAT	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL	SUMBER
				dan penerbitan ekuitas. Namun ketika diukur menggunakan indikator MVA hasilnya hanya pembiayaan sendiri yang memiliki pengaruh positif terhadap penciptaan nilai pemegang saham, sedangkan hutang dan ekuitas berpengaruh negatif.	
	Dewi Martin Nurochmah Saepul (2021), Pengaruh Likuiditas Saham dan Kebijakan Dividen terhadap Penciptaan Nilai (<i>Value Creation</i>) (Survei pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).				

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PENCIPTAAN NILAI (*VALUE CREATION*)”**. (Survei terhadap Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan penelitian dan analisa sebagai berikut :

1. Bagaimana Likuiditas Saham, Kebijakan Dividen dan Penciptaan Nilai (*Value Creation*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas Saham dan Kebijakan Dividen terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*) baik secara parsial maupun bersama-sama pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Likuiditas Saham, Kebijakan Dividen dan Penciptaan Nilai (*Value Creation*) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Pengaruh Likuiditas Saham dan Kebijakan Dividen terhadap Penciptaan Nilai (*Value Creation*) baik secara parsial maupun bersama-sama pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh pihak diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu pengetahuan secara teori maupun aplikasi dan pengalaman dalam menyusun penelitian khususnya bidang akuntansi mengenai likuiditas saham dan kebijakan dividen terhadap penciptaan nilai (*Value Creation*).

b. Bagi Lembaga/Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi dalam perkuliahan dan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang melaksanakan karya tulis ilmiah dan juga sebagai perbandingan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan sudut pandang dalam menilai keadaan perusahaan serta keputusan memilih saham.

d. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi kegiatan yang dilaksanakannya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Adapun untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan dimulai dari bulan November 2020 hingga bulan Desember 2021. Untuk lebih jelasnya, peneliti menyajikan matriks dan waktu penelitian pada lampiran 1.